

# Peran gen Z dalam pemerintahan demokrasi di Indonesia kedepannya

**Hanifah Salsabila Wahyu Putri**

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: hanifahsalsabilawp@gmail.com

## Kata Kunci:

Gen z, demokrasi, pemerintah, teknologi, internet

## Keywords:

Gen z, democracy, government, technology, internet

## ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk membahas analisis terkait peran krusial Gen Z dalam demokrasi di pemerintahan Indonesia kedepannya yang meliputi soal tantangan yang akan mereka hadapi, sifat dan karakteristik mereka yang dapat mereka gunakan, serta strategi yang dapat mereka gunakan untuk menahkodai jalannya pemerintahan kedepannya. Dalam artikel ini disoroti bahwa implementasi dari sistem demokrasi di Indonesia belum sepenuhnya terimplementasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan masih maraknya kasus terorisme yang mengatasnamakan suatu kelompok atau individu, konflik terkait pluralisme agama, serta potensi masalah yang mungkin akan muncul selain dari masalah masalah yang telah disebutkan. Dalam artikel ini juga akan menjelaskan soal Gen Z sebagai generasi pasca media sosial yang memiliki potensi unik yang berupa kelebihan mereka dalam bidang teknologi, sebagai generasi yang memakai media sosial, mereka akan lebih biasa menghadapi perbedaan pendapat, maka karena sangat sering terpapar oleh pluralisme dan perbedaan pendapat dari media sosial, akan lebih memiliki rasa toleransi yang lebih besar dan tinggi yang jika dimanfaatkan dengan baik, akan mendorong sifat toleransi perbedaan pendapat dan membuat solusi yang kreatif dan inovatif. Namun bukan berarti Gen Z tidak memiliki kekurangan, para generasi senior harapannya dapat membimbing para generasi muda ini untuk nanti mereka menjalankan pemerintahan di negara ini.

## ABSTRACT

This article aims to discuss about the crucial role of Gen Z in the government democracy system in Indonesia, this article will contain information about the challenges that they will face, characteristic and behaviour that they need to possess as well as the strategy that they can use to lead the government upfront when their time comes. In this article, it is highlighted that the implementation of the democracy system in Indonesia might still not be fully well implemented. In this article too will be explained about how Gen Z as a Post-Social media generation have a unique potential in regards to solving the problems above, this is because due to their early exposure to social media, they can be more adaptable in handling as well as making a solution for it. But that doesn't mean that Gen Z is not without it's inferiority. Experience is something that Gen Z couldn't win and currently don't have, therefore it might be a good idea for the senior generation to guide these youngster for them to be ready to be the face of the government in the future.

## Pendahuluan

Dikutip dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kota Baru, Generasi Z dipandang sebagai kelompok generasi yang adaptif, memiliki kompetensi teknis yang baik, kreatif, serta mampu beradaptasi dengan cepat terhadap dinamika lingkungan



kerja yang terus berubah. Namun, di sisi lain, terdapat pandangan di masyarakat yang menilai Generasi Z cenderung pragmatis dan kurang menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu demokrasi. Persepsi ini menunjukkan adanya paradoks antara potensi kapasitas generasi muda sebagai agen perubahan dan stereotip sosial yang menganggap mereka pasif dalam kehidupan politik dan demokrasi, yang pada akhirnya berimplikasi pada kualitas partisipasi demokratis di era kontemporer (Lutfi, 2025).

Sementara itu, demokrasi sendiri memiliki makna bentuk pemerintahan di mana semua warga negaranya memiliki hak yang sama untuk pengambilan keputusan. Indonesia sendiri menganut asas demokrasi Pancasila, yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dikarenakan Negara Indonesia tidak bisa sewenang-nya memberikan kebebasan suatu masyarakat tanpa ada batasan. Karena, hal tersebut akan menimbulkan banyak konflik yang bertentangan dengan asas-asas Pancasila.

Demokrasi juga berarti sistem pemerintahan yang bebas, menjunjung tinggi kebebasan serta mendorong kemajuan sosial, namun seperti yang kita ketahui, Indonesia saat ini belum dapat mengimplementasikan hal ini sepenuhnya, ini dikarenakan pemerintah yang masih sering membungkam dan menghiraukan suara rakyatnya yang membutuhkan serta masih sering berlaku tidak adil bahkan kepada rakyat yang sendiri.

### **Adaptasi Digital Generasi Z dan Implikasinya terhadap Partisipasi Demokrasi**

Di sisi lain, gen Z adalah generasi yang bernapas masuk dan keluar menggunakan internet, tidak dapat dipungkiri bahwa mereka mungkin akan tau lebih banyak dan lebih melek teknologi dibanding dengan generasi sebelum mereka. Selain dari itu, kemampuan mereka dalam berinteraksi juga diperkuat secara digital oleh kehadiran sosial media, dari sinilah Gen Z dapat berkenalan dan berinteraksi kepada khalayak ramai yang berasal dari mana saja, tidak hanya dari Indonesia.

Dikarenakan hal ini, Gen Z tentunya lebih sering berinteraksi dengan banyak orang yang lebih beragam dibanding generasi sebelumnya yang mungkin masih terbatas, hal ini juga mendorong Gen Z untuk selalu berlaku toleransi kepada mereka karena memang, tidak semua orang di sosial media memiliki pemikiran dan opini yang sama dengan mereka. Karena Internet juga, para Gen Z ini menjadi haus akan informasi secara instan, yang dimana sebelumnya menggunakan koran, majalah, dsb kini dapat dicari dengan sebuah ketikan kalimat.

Masalah yang kita hadapi sebagai Gen Z saat ini dan di masa yang akan datang juga sebagai penerus bangsa adalah perubahan dan perkembangan zaman yang mungkin dapat menyebabkan pergeseran norma serta menyebabkan irrelevansi terhadap peraturan demokrasi yang berlaku saat ini, hal ini dikarenakan pemikiran rakyat kedepannya mungkin tidak akan sejalan juga dengan pemikiran Gen Z saat memimpin maka penting bagi Gen Z untuk terus mengembangkan sifat toleransi mereka dan harapannya mempertahankan sifat itu.

Sebagai bangsa penerus, kita tidak bisa membiarkan dan meninggalkan tanggung jawab kita untuk meneruskan perjuangan dan membela tanah kelahiran kita, maka kita harus menjadi lebih baik dari generasi sebelum kita dan mulai memperbaiki kesalahan

kesalahan yang sebelumnya sudah dilakukan dan belajar dari sana. Oleh karena itu Gen Z harus memiliki kontribusi yang signifikan terhadap demokrasi, dalam bentuk partisipasi aktif dalam politik formal, digital, sosial, dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakter Gen Z yang relevan dalam konteks demokrasi, juga mendeskripsikan bentuk partisipasi aktif Gen Z, serta tantangan utama yang dihadapinya. Sehingga kita dapat menemukan jalan terbaik bagi Gen Z menahkodai jalannya demokrasi NKRI di masa yang akan datang.

Demokrasi adalah sistem pemerintahan yang mengedepankan kebebasan, kebebasan dalam konteks ini dapat berarti apa saja dan makna nya juga sangat luas. Seperti contoh dalam sistem pemerintahan demokrasi, terdapat sebuah pemilihan umum untuk memilih calon pemimpin negaranya. Tujuan dari demokrasi sendiri adalah kebebasan pribadi (*personal liberty*) dan juga peningkatan kemajuan social (*enchancement of social progress*) (Huntington et al., 1975).

Meskipun system ini adalah sistem yang mengedepankan kebebasan, yang tidak kalah penting dari sistem ini yaitu adalah rasa tanggung jawab (Huntington et al., 1975). Masalah masalah yang terjadi secara keseluruhan adalah tentang rasa tidak memiliki tanggung jawab yang besar dan tepat, seperti contohnya pemerintah adalah rakyat yang pada awalnya merupakan rakyat biasa yang memegang kesetaraan yang sama dengan rakyat yang lain. Namun setelah ia naik ke kursi pemerintahan, ia merasa lebih tinggi dan menganggap kesetaraan tidak ada. Akibatnya hilangnya rasa empati untuk rakyat biasa dan munculnya hasrat dan keinginan untuk memperkaya diri dari sukses yang tiba tiba.

Dan dari situlah, muncul titik lemah dari sistem demokrasi, semakin adanya kesetaraan antar individu, maka dorongan tiap individu atau kelompok untuk menjadi setara juga akan meningkat. Contohnya jika orang pemerintahan bias mendapat pelayanan yang bagus dan mahal, bukankah seharusnya rakyat biasa juga bisa mendapatkan itu? Maka dari situ dorongan rakyat biasa untuk memperjuangkan hak nya dalam arti kesetaraan individu akan meningkat, dan akibatnya kepercayaan masyarakat pada pemerintahan juga akan menurun. Hal ini akan lebih diperparah jika terdapat seorang rakyat biasa yang ternyata mendapat hak istimewa orang pemerintahan meskipun ia bukan orang pemerintah. Jika kasusnya seperti itu, maka bukan hanya kepercayaan kepada pemerintah yang akan menurun, tetapi bahkan kepercayaan terhadap satu sama lain (Huntington et al., 1975).

Sebuah sistem pemerintahan tentunya tidak luput dari ketidaksempurnaan dan kesalahan, termasuk juga sistem pemerintahan negara kita, meskipun menganut system demokrasi, Indonesia sendiri belum bisa mengimplementasikan system demokrasi yang sesungguhnya (Maksum et al., 2019). Sebagai sistem pemerintahan yang mentoleransi kehidupan berbangsa dan bernegara, seharusnya Indonesia mampu menekan lebih banyak kejadian kejadian berupa terorisme, kekerasan, dan pemberontakan yang mengatasnamakan suatu kelompok (Maksum et al., 2019).

Alasan lainnya mengapa Indonesia memilih sistem demokrasi adalah karena keberagaman dari penganut agamanya. Indonesia mengakui total sebanyak 6 agama yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Dengan sistem demokrasi, rakyat Indonesia bebas memilih agama apapun yang mereka kehendaki, akan tetapi pluralism ini juga yang dapat menyebabkan masalah di kemudian hari nya jika tidak diatasi dengan baik, seperti munculnya kelompok teroris FPI (Front Pembela Islam) (Zainuddin, 2015).

Dengan berjalannya waktu, dan pemerintahan yang harus tetap berjalan, maka tentunya pemerintahan saat ini dan yang akan datang akan memiliki perbedaan yang signifikan, jika begitu maka sebaiknya kita membimbing dan mengarahkan para generasi penerus ini ke jalan yang benar dan agar tidak mengulangi kesalahan pada masa pemerintaha sebelumnya, generasi itu adalah Gen Z. Gen Z adalah generasi yang sudah terparpar oleh kemajuan teknologi yang saat ini sudah sangat mutakhir, yaitu internet. Dengan internet, menjalin komunikasi dan menemukan orang asing akan menjadi sangat mudah, hal ini ditambah dengan kehadiran dari media social seperti facebook, Instagram, dsb.

Dari segi penelitian, Gen Z mempunyai jalan pikiran yang berbeda dengan generasi sebelum mereka, sebagai contoh mereka adalah generasi pertama yang ketika lahir langsung seketika terpapar oleh teknologi, dan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa Gen Z lebih paham dan melek teknologi dibandingkan dengan generasi sebelum mereka. Berbeda dengan generasi sebelumnya juga, Gen Z merasa lebih nyaman dengan mereka pembelajaran mereka dibanding mencatatnya. (Cilliers, 2017).

Gen Z juga adalah generasi yang lebih suka untuk mendapat informasi secara instan, hal ini dapat didasarkan kepada kebiasaan mereka yang dapat membaca berita atau informasi lainnya secara mudah dan dapat diakses dimana saja dengan internet. Menurut sebuah penelitian juga, disebutkan bahwa Gen Z mampu berpikir secara kreatif dan membuat keputusan yang cepat. Pemaparan dari internet dan media social juga menyebabkan mereka untuk cenderung memilih pembelajaran secara visual yang jauh lebih efektif juga.

Maka apa yang dapat dilakukan oleh Gen Z untuk nantinya mereka menghadapi gempuran dan tantangan yang disebabkan oleh sistem pemerintahan demokrasi ini? Sebagai generasi yang hidup setelah adanya sosial media, kemungkinan bagi mereka menemukan opini dan pendapat yang berbeda dengan mereka pun menjadi lebih tinggi. Jika hal ini dapat dimanfaatkan dengan baik, maka mereka akan dapat lebih mudah mentoleransi perbedaan pendapat dan harapannya akan mampu menemukan solusi inovatif (Sadiyah & Solekah, 2025).

Tidak dapat dipungkiri juga, Gen Z juga memiliki kekurangan atau kesalahan yang dapat secara tidak sengaja mereka lakukan. Maka dari itu, jika kita ingin para generasi ini untuk jadi lebih baik dari kita, yang harus kita lakukan adalah membimbing mereka ke jalan yang benar serta tidak merendahkan atau mengucilkan mereka atas dasar "Masih muda". Karena tidak dapat dipungkiri, nantinya generasi ini lah yang akan memimpin negara ini di masa depan nantinya.

## Kesimpulan dan Saran

Sistem pemerintahan di Indonesia yakni demokrasi memang cocok dan tepat untuk Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah keberagaman yang sangat tak terhingga, namun bukan berarti sistem saat ini tidak dipenuhi oleh ketidaksempurnaan dan kesalahan, seperti yang sudah dijelaskan di atas, meskipun system ini menjunjung tinggi kebebasan individu, bukan berarti mereka harus melepas tanggung jawab mereka. Karena kebebasan yang didapat oleh suatu individu juga akan didapat setelah melalui proses pembelajaran dan kewajiban, dari situlah kita akan mendapatkan kebebasan serta hak hak kita.

Maka para generasi senior yang sebelumnya sudah mendalami dunia ini sebelumnya, sebaiknya membimbing para generasi muda ini untuk mempersiapkan mereka dalam menjalankan sistem pemerintahan negara ini, karena Gen Z sudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar mereka, maka para pembimbing atau guru juga harus mengajari mereka tidak hanya dengan sistem pembelajaran zaman dahulu, namun juga mengikuti perkembangan teknologi saat ini. kelebihan dan kekurangan para Gen Z ini dapat menjadi pedang bermata dua yang jika digunakan dan di implementasikan dengan baik, akan menjadi sangat bermanfaat bagi kehidupan dan keberlangsungan masyarakat Indonesia kedepannya.

## Daftar Pustaka

- Cilliers, E. J. (2017). The Challenge of Teaching Generation Z. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 3(1), 188–198. <https://doi.org/10.20319/pijss.2017.31.188198>
- Huntington, S., Crozier, M., & Joji, W. (1975). The Crisis of Democracy: Report to the Trilateral Commission. In *American Sociological Review* (Vol. 3, Issue 6).
- Lutfi, M. (2025). Dominasi Elit: Suatu Paradok Demokrasi Konstitusional “Antara Ancaman Atau Keniscayaan” . Presented at Talkshow Nasional Constitutional Law Festival 2025 Dengan Tema “Antara Suara Rakyat Dan Suara Elit: Dimana Letak Kedaulatan? <http://repository.uin-malang.ac.id/25060/>
- Maksum, A., Febrianto, P. T., & Wahyuni, E. N. (2019). Interpretation of democracy, pluralism and tolerance among the young activists of Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama Interpretasi demokrasi, pluralisme, dan toleransi di kalangan aktivis muda Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. *Masyarakat, Kebudayaan, Dan Politik*, 32(3), 275–289. <http://repository.uin-malang.ac.id/4812/>
- Sadiyah, N., & Solekah, N. A. (2025). Gen Z Entrepreneurial Intentions: Role of Knowledge , Motivation , and Self Confidence. 3(6), 858–870. <http://repository.uin-malang.ac.id/23948/>
- Zainuddin, M. (2015). Plurality of religion: Future challenges of religion and democracy in Indonesia. *Journal of Indonesian Islam*, 9(2), 151–166. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2015.9.2.151-166>